**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimana pendekatan ini digunakan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar berhitung penjumlahan Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum dan susudah penerapan Media Papan Flanel. Menurut Sugiyono (2008: 79), yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut;

“Suatu Metode Kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, kongkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik”

* 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berhitung ,melalui penjumlahan murid Tunagrahita Ringan Melalui penggunaan Media Papan Flanel, serta menggambarkan hasil belajar berhitung penjumlahan Murid Tunagrahita Ringan sebelum dan sesudah penerapan Papan Flanel pada Kelas Dasar II Di SLB Negeri Somba Opu Kab. Gowa. Menurut Sukmadinata, N. S, (2011), yang dimaksud penelitian deksriptif adalah sebagai berikut;

“suatu penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia”.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
   * 1. Variabel

Variabel dalam Penelitian ini adalah: kemampuan penjumlahan melalui Media Papan Flanel.

* + 1. Definisi Operasioanl Variabel

Definisi Operasional variabel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan arah penelitian agar terhindar dari kesalahan persepsi dan pengukuran peubah penelitian. Adapun definisi operasional peubah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Papan Flanel adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis.
2. Kemampuan penjumlahan adalah Skor yang dicapai oleh anak/ subjek dalam melakukan manipulasi angka angka dalam penjumlahan.
3. **Subjek Penelitian**

Responden pada penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Somba Opu yang masih terdaftar dan aktif pada tahun ajaran 2014/2015 jumlahnya sebanyak 3 orang. Karena jumlah responden penelitian ini kurang dari 100 orang, maka peneliti tidak menarik sampel karena keterbatasan jumlah subyek penelitian yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 112) yang menyatakan bahwa “apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi penelitian ini adalah termasuk penelitian populasi. Berikut adalah tabel data responden pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kode Nama | Jenis Kelamin | |
| Perempuan | Laki-Laki |
| RN  PT  AD | √ | √  √ |
| Jumlah | 1 | 2 |

Sumber : Data Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2016.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berhitung murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah menggunakan media papan flanel.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan penelitian populasi dan tidak melakukan penarikan sampel dengan pertimbangan populasi penelitian ini sangat terbatas. Sebagaimana pendapat Arikunto (1998: 97) bahwa “untuk sekedar ancar-ancar, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi “adapun yang menjadi subjek penelitian adalah murid tunagrahita kelas dasar II yang berjumlah 3 orang.

Adapun materi tes bersumber dari lampiran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas dasar II semester I yang selanjutnya disusun oleh peneliti dengan jumlah soal sebanyak 10 item yang terdiri dari penjumlahan yang telah siapkan oleh peneliti.

Kriteria penilaian adalah setiap jawaban yang benar diberi skor 1, jawaban yang salah ataupun tidak menjawab diberi skor 0. Kemudian untuk mendapatkan nilai akhir maka skor akan dikonversi kebentuk nilai. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkonversi skor ke nilai yakni skor maksimal yang dapat diperoleh murid adalah 10 ( 10 x 1 ) dan nilai minimal yang dapat diperoleh murid adalah 0 ( 10 x 0 ).

x 100

*Sumber : Sudjana, 2006: 118*

1. **Teknik Analisis Data**

Data-data yang diperoleh diolah menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan yang kedua yaitu Bagaimanakah kemampuan penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sebelum digunakan media papan flanel serta rumusan masalah yang kedua Bagaimanakah kemampuan penjumlahan murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLBN Somba Opu Kab. Gowa sesudah digunakan Media Papan Flanel.

Data yang diolah adalah data hasil belajar matematika berhitung penjumlahan sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan media dadu dan data hasil belajar berhitung penjumlahan setelah diberi perlakuan pada pelajaran berhitung mata pelajaran matematika.

Dengan demikian, dalam penelitian dapat diperoleh kategori-kategori sebagai berikut:

**Tabel. 3.2 kriteria keberhasilan hasil belajar murid**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Interval** | **Kategori** |
|  | 80-100 | Baik sekali |
|  | 60-79 | baik |
|  | 56-65 | Cukup |
|  | 41-55 | Kurang |
|  | ≤ 41 | Sangat kurang |

(Adaptasi dari Arikunto. S, 2004: 19)

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi ketuntasan tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

Nilai =  x 100

*(Sumber : Sudjana, 2006: 118)*

Keterangan : S = Skor yang diperoleh

SM = Skor maksimal

1. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, dengan mencantumkan KKM. jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan dan melewati standar KKM yang telah ditentukan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
2. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.